

Melestarikan Wayang, Mahakarya Budaya dan Tradisi Indonesia, Secara Digital

Ditulis oleh Susi Ivvaty pada Kamis, 14 Mei 2020



Jelajah Wayang dari Rumah

Rayakan keberagaman dengan menjelajahi ribuan Wayang secara virtual. Siapkan ponselmu dan dengarkan cerita menarik tentang Wayang melalui video tutorial, tur pameran yang dilengkapi panduan audio. Kunjungi laman atau aplikasi Google Arts & Culture

Temukan halaman ini di situs:
g.co/wayang

#budayasaya
#bahagiadirumah
#indonesiabahagia

Atau unduh aplikasi di:

ANDROID APP ON Google play Available on the App Store

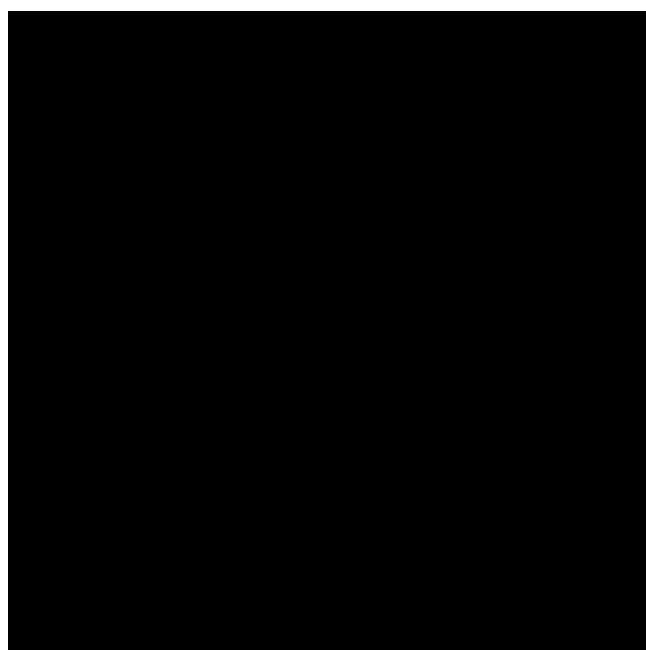
@BUDAYASAYA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Google Institute dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, mengajak masyarakat untuk mengenal lebih jauh khazanah budaya Indonesia melalui “Google Arts and Culture”.

Melalui platform digital ini, masyarakat kini dapat mengakses lebih dari 4.000 koleksi wayang dari Museum Wayang Nasional, dengan menggunakan gawai di mana pun berada. Kita juga dapat melongok museum-museum nasional dari puluhan negara.

Wayang, seperti kita tahu, adalah satu tradisi seni mendongeng yang berasal dari bahasa Jawa yang bermakna bayangan. Wayang sangatlah beragam.

Untuk merayakan keberagaman wayang, platform digital tersebut akan menampilkan 12 pameran interaktif dari beragam jenis wayang. Penonton akan menyaksikan busana khas yang dikenakan setiap wayang sesuai daerah asalnya.



Platform digital wayang

Masyarakat yang mengakses juga akan dibawa ke tiga tur street view yang dilengkapi dengan panduan audio, dan juga video tutorial tentang cara membuat wayang. Diharapkan, keluarga, pecinta kerajinan, atau bahkan mereka yang sekadar ingin tahu, bisa tetap aktif dan produktif di rumah.

“Sebagai salah satu warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur atau Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity, yang diakui oleh UNESCO, wayang bukan hanya sekadar sebuah kesenian atau pertunjukan. Wayang merupakan media refleksi yang lebih sering menggambarkan kisah nyata masyarakat dan juga penuh dengan kearifan-kearifan yang dapat dijadikan falsafah hidup. Ini adalah bagian penting dari masyarakat Indonesia yang tidak hanya harus dilestarikan, tetapi juga dirayakan, ” tutur Dirjen Kebudayaan Kemendikbud Hilmar Farid, dalam siaran pers.

Baca juga: [Simbolisasi Agama dan Kegelisahan Kita](#)

Berkat Google Arts and Culture, imbu Hilmar, kita semua secara digital dapat melestarikan bagian-bagian penting dari warisan Indonesia, sekaligus merayakan keberagamannya yang unik dan mewarnai setiap bagian Indonesia.

Adapun menurut Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, kini banyak hal yang dapat dilakukan di rumah dengan bantuan teknologi. Dengan ini berarti kita dapat belajar tentang warisan budaya Indonesia yang kaya dengan cara menyenangkan dan menarik.

“Kami senang dapat memperkenalkan salah satu keunggulan budaya kami dari Museum Wayang Nasional ke Google Arts and Culture, yang tidak hanya membuatnya dapat diakses oleh banyak orang di Indonesia, tetapi juga untuk dikenalkan ke masyarakat dunia,” sambung Anies Baswedan.

Menurut Manajer Kebijakan Publik dan Hubungan Pemerintah, Google Indonesia, Ryan Rahardjo, Google menyadari pentingnya melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari identitas sebuah Negara.

Sejak Oktober 2017, Google telah secara aktif bekerja untuk menambahkan lebih banyak konten dari museum-museum dan juga tempat bersejarah nasional di Indonesia ke Google Arts and Culture.

“Kami berharap dapat terus melestarikan dan merayakan lebih banyak warisan dan khazanah budaya Indonesia secara digital di masa mendatang,” pungkasnya.

Digitalisasi wayang ini merupakan bebentuk langkah nyata dari pelestarian budaya. Maka itu Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbud sebagai lembaga pemerintah yang menaungi bidang kebudayaan di Indonesia, mendukung secara penuh upaya yang dilakukan Google Arts and Culture, karena termasuk dalam salah satu pendukung program pelestarian budaya.

Baca juga: [Ingatkan Kerusakan Alam, Pelajar Purbalingga Buat Film Tambang Pasir](#)

Google Arts and Culture telah menjadi mitra inovasi untuk lembaga kebudayaan di dunia sejak 2011, dengan menyediakan akses ke koleksi seni milik lebih dari 2.000 museum.

Inisiatif ini adalah cara mendalam untuk menjelajahi seni, sejarah, dan keajaiban dunia, yang terus mengembangkan teknologi yang membantu melestarikan dan berbagi akses kebudayaan di seluruh dunia dan memungkinkan kurator untuk membuat pameran yang menarik dalam jaringan dan luar jaringan.

Google Arts and Culture tersedia secara gratis untuk semua orang di laman atau aplikasi Google Arts and Culture (iOS dan Android). (SI)